

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 4, No 2 November 2019, pp. 90-97

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>**Relationship Between the Level of Knowledge and Attitudes of Mother Towards Compliance with Basic Immunization****Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar**Aries Wawomeo¹, Neli Anjelina Taneo², Norma T. Kambuno²¹Program Studi Keperawatan Ende, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang²Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: norma.kambuno@gmail.com

ARTICLE INFO**Article History:**Received date: September 13th, 2019Revised date: October 14th, 2019Accepted date: November 4th, 2019**Keywords:**

Knowledge

Attitude

Compliance

ABSTRACT/ABSTRAK

Background: Immunization was an attempt to provide immunity to infants and children by introducing vaccines into the body so that the body makes anti-substances to prevent certain diseases. The lack of mother's knowledge of the benefits of immunization was the cause of the low compliance in bringing her baby to the puskesmas. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and attitude of mothers to compliance with basic immunization for infants at the puskesmas. **Methods:** The type of research used is descriptive and correlative with a population of 170 mothers who have babies who were in the Puskemas Oesao. The sampling technique used in the study was purposive sampling and the number of samples used was 40 mothers. The instrument used was a questionnaire to measure level of knowledge, attitude and compliance. **Results:** Analysis of the results used a Chi-square statistical test to analyze the relationship of knowledge and attitudes towards maternal compliance in immunizing infants. Based on the results of statistical tests using Chi Square Analysis, the p value was smaller than the value ($p \text{ value} > \alpha$) with a 95% confidence level, $\alpha = 0.05$. This means that there was relationship between knowledge and attitude with basic immunization. **Conclusion:** Level of Knowledge and Attitude play an important role in supporting compliance with the implementation of

Kata Kunci:

Pengetahuan

Sikap

Kepatuhan

basic immunization.

Latar Belakang: Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Masih kurangnya pengetahuan ibu akan manfaat imunisasi menjadi penyebab rendahnya kepatuhan membawa bayinya ke puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dan korelatif dengan populasi adalah 170 ibu yang mempunyai bayi yang berada Puskesmas Oesao. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah purposive sampling dan jumlah sampel yang digunakan adalah 40 ibu. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan Ibu. **Hasil:** Analisis hasil menggunakan uji statistik *Chi-square* untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Analisa *Chi Square*, menunjukkan nilai p lebih kecil dari nilai ($pvalue > \alpha$) dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu $\alpha = 0.05$. Hal ini bermakna terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi dasar. **Kesimpulan:** Pengetahuan dan Sikap Ibu memegang peranan penting dalam mendukung kepatuhan Ibu terhadap pelaksanaan Imunisasi dasar.

Copyright© 2019 Jurnal Kesehatan Primer

All rights reserved

Corresponding Author:

Norma T. Kambuno

Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: norma.kambuno@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyebaran Penyakit Infeksi di Propinsi Nusa Tenggara Timur masih merupakan masalah utama yang menjadi perhatian pemerintah. Penyakit infeksi menular seperti TB Paru (Kambuno, 2019), Pneumoni, HIV/AIDS (Nyoko, 2018), Diare (Irfan, 2016), Kusta (Muntasir, 2018), Dipteri (Tat, 2018), Pertusis, Tetanus Neonatorum (TN), Campak, Polio (Tat, 2018), Hepatitis B (Kambuno, Bessie and Tangkelangi, 2019), DBD (Ety, 2013), Malaria (Sekunda *et al.*, 2017), (Kristina, 2018) dan Filariasis (Irfan, Kambuno and Israfil, 2018) adalah penyakit yang masih ditemukan dan terus dilaporkan dalam profil kesehatan NTT setiap tahunnya.

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Albertina *et al.*, 2009), (Muljono, 2017) (Hidayat, 2009). Tujuan imunisasi adalah memberikan kekebalan terhadap tubuh bayi dengan cara pemberian vaksin (Ie *et al.*, 2015). Vaksin berasal dari bibit penyakit tertentu yang dapat menimbulkan penyakit, tetapi penyakit ini lebih dahulu dilemahkan atau dimatikan sehingga tidak berbahaya (Kambuno, Bessie and Tangkelangi, 2019), (Riyadi, Sujono & Sukarmin, 2009), (Sambara, Nyoman, 2018). Program Pengembangan Imunisasi (PPI) telah diterapkan di Indonesia sejak 1977. Tujuh penyakit yang menjadi target adalah difteri, polio, tuberculosis, tetanus, pertusis dan hepatitis B (Albertina *et al.*, 2009) (Rizani, Hakimi and Ismail, 2009), (Irfan, Aries, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan untuk menurunkan angka kejadian penyakit dan angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Berdasarkan hasil data presentase anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) secara

umum pada tahun 2013 yaitu sebanyak 42,8% dan pada tahun 2018 sebanyak 48,5%.

Menurut data Riskesdas (2018), (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013) proporsi imunisasi dasar lengkap anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi secara lengkap, tidak lengkap dan tidak imunisasi di Provinsi NTT yaitu lengkap 57.9%, tidak lengkap 32.9%, dan tidak imunisasi 9,2%. Salah satu program imunisasi yang dilakukan pemerintah adalah program imunisasi yang dilakukan di Puskesmas. Program imunisasi yang dilakukan di Puskesmas sangat baik melalui program rutin maupun program tambahan untuk PD3I seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B (HB) dan Campak (Ertawati Dkk, 2014).

Cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita menunjukkan perbaikan dari 41,6% (2007), (Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI, 2007) menjadi 59,2% (2013), (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013), akan tetapi masih dijumpai 32,1% imunisasi tapi tidak lengkap, serta 8,7% yang tidak pernah diimunisasi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Alasan seorang ibu tidak memberikan imunisasi kepada anaknya antara lain karena takut anaknya demam, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi serta sibuk atau repot (Garina, Putri and Yuniarti, 2016) (Rizani, Hakimi and Ismail, 2009) (Widyastuti, 2017). Wisyastuti melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (p-value: 0.038) dan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (p-value: 0.744) (Widyastuti, 2017).

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI (2010) menjelaskan bahwa cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi. Karena semakin tinggi

pengetahuan orang tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi. Hanya yang menjadi permasalahan besar saat ini dalam lingkungan masyarakat adalah ketetapan waktu pemberian imunisasi pada anak (Eva Supriatin, 2015).

Puskesmas Oesao merupakan salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Kupang Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut hasil survey awal dari bulan Oktober- Desember Tahun 2018, terdapat beberapa ibu yang tidak rutin membawa anak untuk mendapatkan imunisasi di Posyandu Balita Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas dan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Oesao.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Oesao pada bulan Mei Tahun 2019. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yakni pengetahuan dan sikap ibu sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Populasi adalah 172 ibu yang terdaftar pada Puskesmas Oesao, sudah membawa anak untuk mendapatkan imunisasi di Posyandu 1 di Puskesmas Oesao, dengan total sampel 40 ibu di Posyandu Balita Jaya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah purposive sampling. Sebelum di analisis data yang terkumpul diolah terlebih dahulu secara manual yakni *Editing* (Pemeriksaan data), *Coding* (Pemberian kode), *Data entry* (Masukkan Data) dan *Tabulating* (Tabulasi). Selanjutnya hasil dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-square* untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang diikutkan dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang memiliki balita berusia 9 bulan sampai 5 tahun dan berkunjung ke posyandu atau Puskesmas.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Presentase
Umur Ibu		
19-29 tahun	20	50 %
30-38 tahun	16	40 %
≥ 39 tahun	4	10 %
Pendidikan		
SD	13	32.5%
SMP	12	30%
SMA	8	20%
PT	7	17.5%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	21	52.5%
PNS	5	12.5%
Swasta/ Karyawan	14	35%
Pendapatan Keluarga		
>Rp. 1.000.000	16	40%
< Rp. 1.000.000	24	60%
Jumlah Anak		
>5	15	37.5%
≤5	25	62.5%
Total	40	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa untuk umur ibu sebagai responden didominasi oleh ibu yang berumur 19-29 tahun sebanyak 20 orang (50%), sedangkan umur 30-38 tahun sebanyak 16 orang (40%). Ibu yang berumur lebih dari 39 tahun sebanyak 4 orang (10%). Pendidikan didominasi oleh dengan latar belakang pendidikan SD 32,5%, SMP 30% dan SMA 20%. Pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga 52,5% dan pegawai swasta/karyawan 35%. Pendapatan keluarga sebagian besar kurang dari Rp. 1.000.000 yakni 60%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Oesao

		Kepatuhan		Total	P value
		Patuh	tidak patuh		
Pengetahuan	Baik	32	0	32	0,000
		91.4%	0.0%	80.0%	
	Cukup	3	0	3	
		8.6%	0.0%	7.5%	
	Kurang	0	5	5	
		0.0%	100.0%	12.5%	
Total		35	5	40	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa 32 orang (80%), patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi, sedangkan untuk ibu berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (7.5%) yang patuh terhadap pemberian imunisasi dasar dan ibu dengan pengetahuan kurang yang tidak patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 5 orang (12.5%).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk mengimunitasikan anaknya. Sebanyak 32 orang (49,2%), memiliki pengetahuan yang baik dan patuh, sedangkan sebanyak 30,8% ibu memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh, dan sebanyak 3,1% memiliki pengetahuan yang baik tapi tidak patuh (Sari, 2015).

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh (Azizah dkk, 2015) 17 orang ibu (74%) memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi patuh. Hal ini disebabkan dari tingkat pengetahuan yang baik dan didukung dengan kondisi bayi yang sehat sehingga bayi mendapatkan imunisasi sesuai umur dan waktu pemberiannya.

Adanya hubungan antara pengetahuan

orang tua dengan kelengkapan imunisasi juga di simpulkan oleh Albertina, dkk (Albertina *et al.*, 2009). Namun tidak menemukan adanya hubungan antara pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, serta sikap orangtua dengan kelengkapan imunisasi. Kelengkapan imunisasi dasar anak balita di tempat penelitian (rumah sakit di Kota Jakarta dan sekitarnya) adalah 61% dan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi ialah pengetahuan orang tua.

Penelitian yang sedikit berbeda dilakukan oleh Momuat, dkk untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi campak namun diperoleh hasil yang sama yakni adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi (Momuat and Kundre, 2014).

Beberapa penelitian pada lokasi dan sasaran yang berbeda, Rizani, dkk di Banjarmasin (Rizani, Hakimi and Ismail, 2009) Dewi, dkk di Padang (Dewi *et al.*, 2014), juga memberikan kesimpulan yang sama bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orangtua/Ibu dalam kepatuhan pemberian imunisasi pada balita.

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Oesao

		Kepatuhan		Total	P value
		Patuh	tidak patuh		
Sikap	Baik	29	0	29	0,000
		82.9%	0.0%	72.5%	
	Cukup	5	0	5	
		14.3%	0.0%	12.5%	
	Kurang	1	5	6	
		2.9%	100.0%	15.0%	
Total		35	5	40	
		100.0%	100.0%	100.0%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan 29 ibu yang mempunyai sikap baik yang patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi sebesar 72.5%. Ibu dengan sikap cukup yang patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 5 orang sebesar 12.5% dan ibu dengan sikap kurang sebanyak 6 orang sebesar 15%, 1 orang sebesar 2.9% patuh dan 5 orang sebesar 100% tidak patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *chi-square* diketahui bahwa nilai $p=0,000$.

Senewe dkk juga melakukan penelitian yang sama penelitian dengan total sampel sebanyak 48 orang, yang memiliki sikap baik dan patuh sebanyak 39 orang (81,3%), sikap kurang dan patuh terdapat 1 orang (2,1%), sikap baik yang tidak patuh terdapat 4 orang (8,3%) dan sikap tidak baik yang tidak patuh terdapat 4 orang (8,3%) dengan nilai $p=0,002$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dengan demikian terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu (Senewe dkk, 2017). Ariani (2014) dalam aplikasi dan metodologi kebidanan dan kesehatan reproduksi menjelaskan bahwa faktor

seseorang adalah usia, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi pengetahuan adalah ekonomi, lingkungan social budaya dan sumber informasi. Pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh usia yang berhubungan langsung dengan kematangan emosional, kedewasaan fisik dan kepribadian (Salamah dan Suyanto, 2009). Sikap dapat bersifat negative dan positif, dan merupakan konsep utama dalam psikologi social, relasi dengan lingkungan dan sesama. Dimana sikap cenderung dipengaruhi oleh perasaan/pandangan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak terhadap sebuah objek atau stimulus. (Wawan dan Dewi, 2010), (Purwanto, Erwan dan Ratih, 2007).

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Oesao adalah pada kategori baik yaitu 80%, yang memiliki pengetahuan cukup 7,5% dan yang memiliki pengetahuan pada kurang 12,5%. Sikap ibu tentang imunisasi dasar bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Oesao adalah pada kategori baik yaitu 72,5%, yang memiliki pengetahuan cukup 12,5% dan yang memiliki pengetahuan kurang 15%. Terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M. *et al.* (2009) 'Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya pada', *Sari Pediatri*, 11(1), pp. 1–7.
- Ali, M. (2003). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi (Master's thesis).
- Ariani, A. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta. Nusa Medika.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI (2007) 'Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan Republik Indonesia', *Riskesdas.Depkes RI*. doi: 1 Desember 2013.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) 'Riset Kesehatan Dasar 2013', *Riskesdas*, pp. 1–384. doi: 1 Desember 2013.
- Dewi, A. *et al.* (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya', *Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id*, 3(2), pp. 114–118.
- Garina, L. A., Putri, S. F. and Yuniarti (2016) 'Hubungan Faktor Risiko dan Karakteristik Gejala Klinis dengan Kejadian Pneumonia pada Balita', *Global Medical and Health Communication*, 4(1), pp. 26–32.
- Hidayat., *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*, 2009, Salemba Medika, Jakarta.
- Ie, S. I. *et al.* (2015) 'High prevalence of hepatitis B virus infection in young adults in Ternate, eastern Indonesia', *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 93(6), pp. 1349–1355.
- Irfan, I., Kambuno, N. T. and Israfil, I. (2018) 'Factors Affecting the Incidence of Filariasis in Welamosa Village Ende District East Nusa Tenggara', *Global Medical & Health Communication*, 6(2), pp. 130–137. doi: 10.29313/GMHC.V6I2.3208.
- Irfan, I., Wawomeo, A. and Kambuno, N. T. (2019) "Hepatitis B Virus Infection in Hemodialysis patient at Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang Hospital, East Nusa Tenggara", *JURNAL KESEHATAN PRIMER*, 4(1), pp. 63-69. doi: 10.5281/jkp.v4i1.262.
- Irfan, S. (2016). Employment, Knowledge and Latrine Ownership as Risk Factors and Prediction Model of Diarrhea Incidence. *International Journal of Public Health*, 5(2), 158-163.
- Ismet, F. I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Gorontalo).
- Kristina, R. H. (2018) "Screening Test penderita Malaria Dengan Gold Standar Uji Laboratorium Untuk Validasi Kasus Malaria Positif Di Wilayah Puskesmas Lewoleba Dan Puskesmas Waipukang Kabupaten Lembata, Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016", *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(1), pp. 164-177. doi: 10.31965/infokes.Vol16.Iss1.182.
- Kambuno, N. T., Senge, Y. H., Djuma, A. W. and Barung, E. N. (2019) "Uji Tuberkulosis Laten Pada Kontak Serumah Pasien BTA Positif Dengan Metode Mantoux Test", *JURNAL INFO KESEHATAN*, 17(1), pp. 50-63. doi: 10.31965/infokes.Vol17.Iss1.239.
- Kambuno, N. T., Bessie, M. F. and Tangkelangi, M. (2019) 'Risk Factors of Intra-familial Hepatitis B Virus Transmission among Hepatitis B Patients in Kupang', *Global Medical and Health Communication*, 7(2), pp. 150–155.
- Muntasir, M., Salju, E. V. and Rulianti, L. P. (2018) "Studi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Kusta Pada Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2017", *JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(2), pp. 197-213. doi: 10.31965/infokes.Vol16.Iss2.223.
- Momomuat, S. and Kundre, R. (2014) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di

- Puskesmas Kawangkoan', *E-journal Keperawatan UNSRAT*, pp. 1–8.
- Muljono, D. H. (2017) 'Epidemiology of hepatitis B and C in Republic of Indonesia', *Euroasian J Hepato-Gastroenterol*, 7(1), pp. 55–59.
- Mandesa, E., Sarimin, D. S., & Ismanto, A. Y. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (Kipi). *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Nyoko, Y. O., Hara, M. K., Hara, M. K. and Abselian, U. P. (2018) "Environmental Relations with Behavior of Adolescents Regarding HIV / AIDS in SMA Kampera Subdistrict, East Sumba Regency", *JURNAL KESEHATAN PRIMER*, 3(1), pp. 66-75. doi: 10.5281/jkp.v3i1.253.
- Rizani, A., Hakimi, M. and Ismail, D. (2009) 'Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25 No.1(1), pp. 12–20. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/view/3573>.
- Rahmawati, E. And Tarigan, L. B. (2013) "Kajian Resiko Penularan Demam Berdarah Dengue Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Oebobo Dan Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Tahun 2012", *Jurnal Info Kesehatan*, 11(2), pp. 426 - 440.
- Riyadi, Sujono., & Sukarmin., 2009, *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Graha Ilmu, Jogjakarta.
- Sekunda, M. *et al.* (2017) 'Risk Factors of Physical Condition of House Against Malaria Occurrence in Ende East Nusa Tenggara Indonesia Faktor Risiko Kondisi Fisik Rumah Terhadap Kejadian Malaria Di Ende Nusa Tenggara Timur Indonesia', (2), pp. 230–237.
- Sari, D. N. I. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Senewe, M. S., Rompas, S., & Lolong, J. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Sambara, J., Yuliani, N. N., Lenggu, M. and Ceme, Y. (2018) "Vaccine Storage Profile in Public Health Centers in Kupang City", *Jurnal Info Kesehatan*, 16(1), pp. 143-163. doi: 10.31965/infokes.Vol16.Iss1.181.
- Tat, F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Merawat Bayi Dengan Status Kesehatan Bayi Post Perawatan Nicu Di Rsd Wz Johannes Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 2(1), 18-18.
- Purwanto, Erwan, A. dan Ratih, D. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta. Gaya Medika.
- Widyastuti, R. (2017) 'Knowledge Relationship and Attitudes of Mothers of Toddlers with Accidental Events After Immunization at the Oebobo Public Health Center in 2016', *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), pp. 306–316.
- Wawan dan Dewi (2010). Teori dan Pengukuran, Sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta. Nuha Medika
- WHO., 2010, Immunization USA, WHO Media Centre. Jurnal (2010)